

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur, biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁷⁰ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian (*explanatory research*), penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menyoroti hubungan variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan, oleh karena itu penelitian eksplanatori dinamakan juga

⁷⁰ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

penelitian pengujian hipotesa atau *testing research*.⁷² Dalam penelitian ini penulis mengetahui adanya pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen yaitu *financial inclusion* dan pembiayaan perbankan syariah terhadap perkembangan UMKM. *Financial inclusion* dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Sedangkan menurut Sudjarwo dan Basrowi adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Secara definitif populasi diartikan sebagai suatu kelompok manusia, binatang, rumah, buah-buahan, dan semacamnya, yang paling sedikit memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama. Pengertian populasi tersebut harus dideskripsikan dengan jelas dan cermat, sehingga ciri yang dimilikinya dapat diidentifikasi dengan mudah. Kejelasan deskripsi populasi akan mempermudah untuk mengetahui keluasan populasi yang tercakup didalamnya.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia di 33 Provinsi.

⁷² Sofyan Efendi dan Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 5

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*... hlm. 80.

⁷⁴ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), 255.

Pengambilan sampel penelitian dipilih yang dapat mewakili *financial inclusion* (keuangan inklusif), pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM, perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Instansi terkait dengan pertimbangan ketersediaan data. Oleh karena itu cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel tujuan.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia di 33 provinsi periode 2015 sampai dengan periode 2018 dengan jumlah sampel secara keseluruhan sebanyak 132 sampel penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁶ Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah Laporan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*... hlm. 81

⁷⁶ Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Darmawan merupakan data yang telah tersedia atau yang diperoleh dari dokumen, publikasi atau laporan penelitian dari instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.⁷⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data panel yang merupakan gabungan data *time series* dari tahun 2015-2018 dan data *cross section* 33 provinsi di Indonesia. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan berbagai sumber terkait yang telah dipublikasikan pertahun.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Laten : menurut Singgih, Variabel Laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Pada model, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen.

⁷⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁷⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*.. 109

Sedangkan, variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut.⁷⁹

2. Variabel Manifes: menurut Singgih, Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten.⁸⁰

Definisi dari masing – masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Inclusion*

Financial inclusion dihitung dengan menggunakan metode pengukuran yang dikembangkan oleh Sarma (2012), yaitu menggunakan *Index of Financial Inclusion* (IFI). Sesuai yang telah dijelaskan oleh Sarma, bahwa sebelum mengukur *Index of Financial Inclusion*, terlebih dahulu mencari nilai dari masing-masing dimensi *financial inclusion*, yaitu dimensi aksesibilitas (Jumlah DPK Perbankan per 1.000 penduduk usia dewasa), dimensi *Availabilitas* (jumlah Kantor Layanan Perbankan per 100.000 penduduk usia dewasa) dan dimensi penggunaan (jumlah kredit/pembiayaan Perbankan per nilai PDRB wilayah). Setelah mendapatkan nilai dari masing-masing dimensi, selanjutnya menghitung *Index Financial Inclusion* (IFI) sesuai dengan penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel *financial inclusion* terdiri dari dua indikator yaitu *Index Financial Inclusion* konvensional dan *Index*

⁷⁹ Singgih Santosa, *Structural Equation Modelling (SEM)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2011), 7-9.

⁸⁰ *Ibid.*

Financial Inclusion syariah. Variabel *financial inclusion* termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang peneliti berikan notasi “X1”.

2. Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan perbankan syariah dihitung dengan menggunakan Indikator Jumlah pembiayaan modal kerja untuk UMKM dan pembiayaan investasi untuk UMKM. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten eksogen yang peneliti berikan notasi “X2”.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dihitung dengan indikator Perkembangan tenaga kerja UMKM dan data ekspor non migas. Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten Endogen yang peneliti berikan notasi “Y”.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan indikator pertumbuhan ekonomi daerah dan data ekspor (migas dan non migas). Variabel ini termasuk ke dalam variabel laten Endogen yang peneliti berikan notasi “Z”.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yang mana yang dimaksud dengan skala rasio adalah suatu skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval, dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.⁸¹ Dalam skala rasio terdapat angka nol maka skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Dan angka

⁸¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 16.

pada skala ini menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari obyek atau kategori yang diukur.

Tabel 3.1. Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel Laten	Definisi	Indikator	Skala	Sumb. Data
<i>Financial Inclusion</i>	Dalam mengukur <i>Financial Inclusion</i> , menggunakan beberapa dimensi pengukuran seperti pada metode perhitungan <i>Index Financial Inclusion</i> (IFI) yang dikembangkan oleh Sarma. Dimensi tersebut berupa aksesibilitas (<i>penetration</i>), availabilitas (<i>availability</i>) dan penggunaan jasa perbankan (<i>usage of banking services</i>). (Sarma, 2012)	Pengukuran <i>Index Financial Inclusion</i> (IFI), sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sarma (2012) yaitu dihitung menggunakan rumus: $IFI = \frac{1}{2} [X_1 + X_2]$ yang kemudian dari hasil perhitungan IFI tersebut menghasilkan dua indeks yang digunakan sebagai indikator: 1. <i>Index Financial Inclusion</i> konvensional. 2. <i>Index Financial Inclusion</i> syariah	Rasio Rasio	BPS RI, OJK dan BI.
Pembiayaan Perbankan Syariah	Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Nasabah mendapat kepercayaan dari bank, sehingga nasabah berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah di terimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah di perjanjikan dalam akad pembiayaan. (Ismail, 2011)	Pembiayaan perbankan syariah yang di <i>proxy</i> kan dengan dua indikator yaitu pembiayaan syariah modal kerja sektor UMKM dan pembiayaan investasi sektor UMKM, antara lain: 1. Pembiayaan Syariah Modal Kerja Sektor UMKM dihitung dengan rumus: $\frac{\sum \text{Pembiayaan Modal Kerja UMKM daerah}}{\sum \text{Pembiayaan UMKM Nasional}}$ 2. Pembiayaan Investasi Sektor UMKM dihitung dengan rumus: $\frac{\sum \text{Pembiayaan Investasi UMKM daerah}}{\sum \text{Pembiayaan UMKM Nasional}}$	Rasio Rasio	OJK dan BI

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia untuk mengambil obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data jumlah penduduk, laporan keuangan, perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan *software Smart PLS (Partial Least Square)*. Ada beberapa metode yang dikembangkan berkaitan dengan PLS yaitu model *PLS Regression* (PLS-R) dan *PLS Path Modeling* (PLS-PM). *PLS Path Modeling* dikembangkan sebagai alternatif pemodelan persamaan struktural (SEM) yang dasar teorinya lemah. PLS-PM berbasis varian berbeda dengan metode SEM dengan *software* AMOS, Lisrel, EQS menggunakan basis kovarian.⁸²

Partial Least Square merupakan metode analisis yang *powerfull*, yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio).⁸³ (*Partial Least Square*) PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (*Partial Least Square*) PLS. Selain itu (*Partial Least Square*) PLS tidak

⁸² Widyanto Eko Susetyo, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Divisi Konsumer Area Cabang Surabaya*, (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2014).

⁸³ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (PLS), (Semarang: Undip, 2008), 17.

mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.⁸⁴

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*Partial Least Square*) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah

⁸⁴ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 4.

berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.⁸⁵

Menurut Hair dkk., ada beberapa tahapan evaluasi model dalam SEM-PLS model reflektif yang antara lain:

1. Tahap Pertama
 - a. Reliabilitas Indikator
 - b. *Internal Consistency Reliability*
 - c. Vaiditas Konvergen
 - d. Validitas Diskriminan
2. Tahap Kedua
 - a. Kolinieritas
 - b. Koefisien Determinasi (R^2)
 - c. *Predictive Relevance* atau *Cross-Validated*
 - d. *Effect Size* atau *F-Square* (F^2)
 - e. *Path Coefficients*⁸⁶

Teknik analisa yang dilakukan dalam metode PLS (*Partial Least Square*) adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel

⁸⁵ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, 19.

⁸⁶ Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, (Springer International Publishing, C. Homburg et al. (eds) Handbook of Marketing Research.2017), 15.

latennya. Indikator-indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Beberapa uji yang dilakukan pada *outer model* adalah sebagai berikut:

a. Reliabilitas Indikator

Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil *outer loading* tiap indikator. Nilai *loading* di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.⁸⁷

b. *Internal Consistency Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *internal consistency reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.⁸⁸

c. *Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif

⁸⁷ *Ibid*, 16.

⁸⁸ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0. Ed. Ke-2*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

dievaluasi dengan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya.

d. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Dalam aplikasi SmartPLS 3.2.8. uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loadings*, *Fornell-Larkcer*, dan *Heterotrait-Monotrait*.

2. Evaluasi Model Struktural atau *Inner Model*

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Cross-validated Redudancy (Q^2)* untuk *predictive relevance* dan *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga menggunakan *Cross-validated Redudancy (Q^2)* atau *Q-square* untuk

menilai prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Jika Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang akurat terhadap konstruk tertentu. Namun bila nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang mempunyai *predictive relevance*.⁸⁹ Untuk mendapatkan nilai *Cross-validated Redudancy* (Q^2) menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2.8. dengan prosedur *Blindfolding* (*Calculate* → *Blindfolding*).

Setelah pengukuran menggunakan *R-square* dan *Q-square*, selanjutnya dilakukan pengukuran dengan *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.⁹⁰

3. Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa menggunakan SmartPLS dengan Prosedur *bootstrapping* akan menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05, nilai nilai t-tabelnya adalah 1,96. Jika nilai

⁸⁹ Marko Sarstedt, Christian M.Ringle, Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*,, 17.

⁹⁰ Marko Sarstedt, Christian M.Ringle, Joseph F. Hair, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*,, 22.

t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁹¹

⁹¹ Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0. Ed. Ke-2*,,,